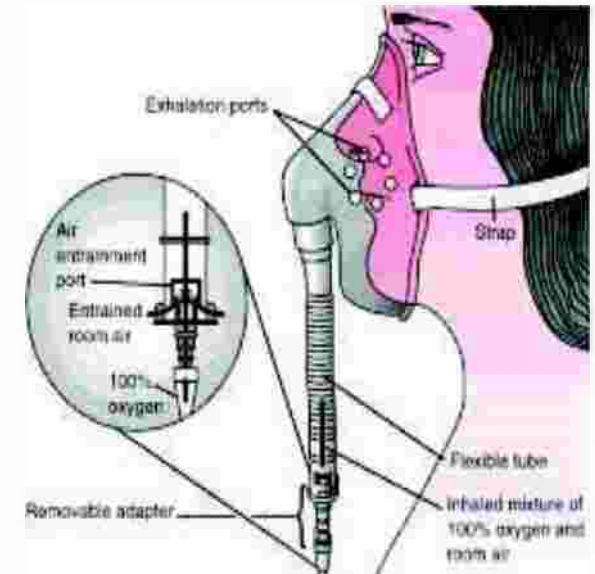




EDUKASI PEMBERIAN OKSIGEN (O₂)



5. Water steril (aquadest) / air malang / air mineral
6. Flowmeter (pengukur aliran)
7. Plester
8. Gunting plester
9. Alat tulis

Prosedur kerja

1. Alat-alat didekatkan pasien
2. Cuci tangan
3. Pasang manometer pada tabung oksigen
4. Pasang flowmeter dan pastikan alirannya mati terlebih dahulu
5. Pasang botol humidifier
6. Sambung selang oksigenasi dengan humidifier
7. Buka aliran flowmeter untuk mengecek aliran oksigen
8. Atur aliran oksigen sesuai indikasi
9. Pasang alat terapi oksigen pada pasien
10. Amati respon pasien
11. Pasang plester untuk fiksasi
12. Rapikan pasien dan alat-alat
13. Dokumentasikan prosedur dan respon pasien

6. Trauma paru

Paru-paru sebagai alat penapasan, jika terjadi benturan atau cedera akan mengalami gangguan untuk melakukan inspirasi dan ekspirasi.

7. Metabolisme yang meningkat : luka bakar
Pada luka bakar, konsumsi oksigen oleh jaringan akan meningkat dua kali lipat sebagai akibat dari keadaan hipermetabolisme.

8. Post operasi

Setelah operasi, tubuh akan kehilangan banyak darah dan pengaruh dari obat bius akan mempengaruhi aliran darah ke seluruh tubuh, sehingga sel tidak mendapat asupan oksigen yang cukup.

9. Ketacunan karbon monoksida

Keberadaan CO di dalam tubuh akan sangat berbahaya jika dihirup karena akan menggantikan posisi O₂ yang berikatan dengan hemoglobin dalam darah.

Alat dan bahan

1. Nasal kanul / masker sederhana / masker NRBM, sesuai ukuran pasien
2. Selang oksigen
3. Tabung oksigen dengan manometernya
4. Humidifier

UNIT PROMOSI KESEHATAN RUMAH SAKIT
(PKR:1)

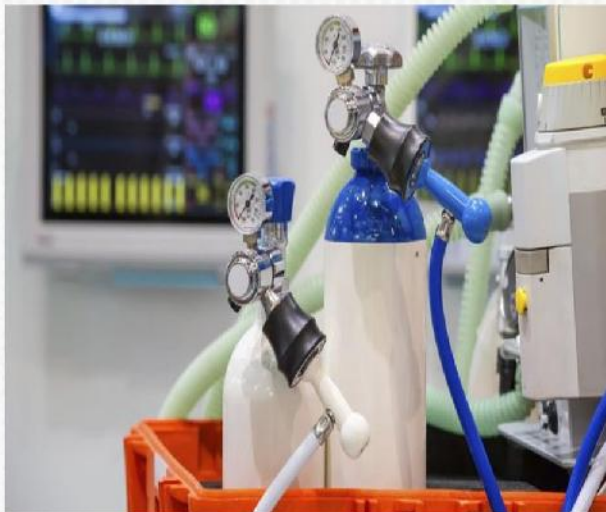
RSUD PROF.DR.W.Z. JOHANNES KUPANG

Pengertian

Yaitu memasukkan oksigen ke dalam paru-paru melalui saluran pernafasan menggunakan alat khusus

Tujuan

1. Memperbaiki status oksigenasi pasien dan memenuhi kekurangan oksigen
2. Untuk membantu kelancaran metabolisme sel
3. Untuk mencegah hipoksia, misalnya pada penyelam, penerbang, pendaki gunung, pekerja tambang .
4. Menurunkan kerja jantung
5. Menurunkan kerja paru-paru pada pasien dengan dyspnea
6. Meningkatkan rasa nyaman dan efisiensi frekuensi napas pada penyakit paru



Indikasi

Efektif diberikan pada pasien yang mengalami :

1. Gagal nafas

Ketidakmampuan tubuh dalam mempertahankan tekanan parsial normal O_2 dan CO_2 di dalam darah, disebabkan oleh gangguan pertukaran O_2 dan CO_2 sehingga sistem pernafasan tidak mampu memenuhi metabolisme tubuh.



2. Gangguan jantung (gagal jantung)

Ketidakmampuan jantung untuk memompa darah dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan jaringan terhadap nutrien dan oksigen.

3. Kelumpuhan alat pernafasan

Suatu keadaan dimana terjadi kelumpuhan pada alat pernafasan untuk memenuhi kebutuhan oksigen karena kehilangan kemampuan ventilasi secara adekuat sehingga terjadi kegagalan pertukaran gas O_2 dan CO_2 .

4. Perubahan pola napas.

Hipoksia (kekurangan oksigen dalam jaringan), dyspnea (kesulitan bernapas, misal pada pasien asma), sianosis (perubahan warna menjadi kebiru-biruan pada permukaan kulit karena kekurangan oksigen), apnea (tidak bernapas/ berhenti bernapas), bradipnea (pernafasan lebih lambat dari normal dengan frekuensi kurang dari 16x/menit), takipnea (pernafasan lebih cepat dari normal dengan frekuensi lebih dari 24x/menit)

5. Keadaan gawat (misalnya : koma), pada keadaan gawat, misal pada pasien koma tidak dapat mempertahankan sendiri jalan napas yang adekuat sehingga mengalami penurunan oksigenasi.